

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media digital, khususnya platform YouTube, telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi, advokasi sosial (pembelaan sosial), dan penyampaian pesan-pesan kemanusiaan. Melalui kombinasi unsur visual, audio, dan narasi, konten kreator memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi publik serta memengaruhi cara masyarakat memahami suatu isu, termasuk isu kesehatan mental.¹

Seiring dengan berkembangnya YouTube sebagai media edukasi dan advokasi sosial, berbagai isu kemanusiaan mulai banyak diangkat dan diperbincangkan secara luas, salah satunya adalah isu kesehatan mental,

¹ Sadam Sholihin, dkk., “Pengaruh Digital Storytelling pada Channel Youtube Satu Persen Indonesian Life School Terhadap Literasi Kesehatan Mental Generasi Z”, *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*, Vol.3 No.9, (September, 2024), 10045-10049.

khususnya terkait Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Isu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti stigma, diskriminasi, dan kesalahpahaman di tengah masyarakat.

ODGJ kerap dipersepsikan secara negatif, dianggap berbahaya, tidak mampu berkomunikasi, atau tidak layak mendapatkan perhatian sosial yang setara. Padahal, ODGJ merupakan individu yang membutuhkan pendekatan komunikasi yang tepat, empatik, dan manusiawi agar pesan dapat diterima dengan baik serta membantu proses pemulihan dan reintegrasi sosial.²

Dalam konteks tersebut, gaya komunikasi visual menjadi aspek penting dalam penyampaian pesan kepada masyarakat terkait ODGJ. Gaya komunikasi visual mencakup cara penyampaian pesan melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi suara, pemilihan kata, serta

² Nugroho Kuncoro Yudho, "Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ): Mitos, Stigma dan Upaya yang Dilakukan", <https://ayosehat.kemkes.go.id/orang-dengan-gangguan-jiwa-mitos-stigma-upaya>. (Rabu, 07 Januari 2026)"

penggunaan simbol visual yang mudah dipahami.³ Bagi ODGJ, komunikasi visual yang lembut, konsisten, dan penuh empati dapat membantu membangun rasa aman, kepercayaan, dan keterhubungan emosional, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Salah satu konten kreator YouTube yang dikenal aktif berinteraksi dengan ODGJ adalah Pratiwi Noviyanthi. Melalui kanal YouTube-nya @PratiwiNoviyanthi, Pratiwi menampilkan konten yang memperlihatkan proses pendekatan, komunikasi, serta pendampingan terhadap ODGJ di berbagai kondisi. Keunikan konten Pratiwi terletak pada cara ia menggunakan gaya komunikasi visual yang sederhana, persuasif, dan penuh empati, sehingga mampu menjalin interaksi yang relatif baik dengan ODGJ, sekaligus

³ Rona Almos, “Sistem Komunikasi Visual-Gestural”, <https://intelektuli.id/artikel/sistem-komunikasi-visual-gestural#>. (Rabu, 07 Januari 2026)”

menyampaikan pesan kemanusiaan kepada audiens yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap akun YouTube @PratiwiNoviyanthi, diketahui bahwa akun tersebut memiliki sekitar 3,2 ribu video dengan jumlah 5,76 juta pelanggan (*subscribers*). Secara umum, konten yang diunggah pada kanal tersebut secara konsisten membahas isu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), baik dalam bentuk dokumentasi kegiatan pendampingan, proses komunikasi langsung, maupun penyampaian pesan-pesan kemanusiaan kepada ODGJ. Dominasi tema ODGJ dalam keseluruhan konten menunjukkan adanya fokus dan komitmen yang kuat dari konten kreator dalam mengangkat isu kesehatan mental di ruang publik digital.⁴

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya komunikasi berperan penting dalam

⁴ Pratiwi Noviyanthi, “Pratiwi Noviyanthi (Kanal YouTube)”, https://socialblade.com/youtube/handle/pratiwinoviyanthi?utm_source=. (Rabu, 07 Januari 2026)”

penyampaian pesan di berbagai media. Khaira, Nabila dan Febriana menegaskan bahwa gaya komunikasi komunikator atau konten kreator memengaruhi cara audiens memahami pesan, baik melalui media penyiaran maupun media sosial. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada komunikasi verbal dan gaya berkomunikasi secara umum, serta belum secara khusus menelaah peran komunikasi visual dalam konten video digital.

Penelitian lain yang mengangkat isu ODGJ dan komunikasi visual menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam membangun empati dan meningkatkan kesadaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada analisis wacana, ilustrasi visual statis, retorika hiburan, atau pengukuran pengaruh media. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi visual konten kreator YouTube Pratiwi Noviyanthi dalam menyampaikan pesan

terkait ODGJ sebagai upaya mengisi celah penelitian yang belum banyak dikaji.

Lebih lanjut, observasi awal menunjukkan bahwa penyampaian pesan dalam video-video tersebut tidak hanya ditujukan kepada audiens umum, tetapi juga secara langsung diarahkan kepada ODGJ sebagai subjek komunikasi. Hal ini terlihat dari pola interaksi yang menekankan pendekatan personal, penggunaan bahasa verbal yang sederhana, serta dukungan unsur visual seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara yang menenangkan. Kondisi ini menjadikan akun YouTube Pratiwi Noviyanthi sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji gaya komunikasi visual dalam menyampaikan pesan kepada ODGJ melalui media digital.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana gaya komunikasi visual yang digunakan oleh konten kreator YouTube dalam menyampaikan pesan kepada ODGJ. Padahal,

analisis terhadap gaya komunikasi visual ini penting untuk memahami strategi komunikasi yang efektif, etis, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada gaya komunikasi visual konten kreator YouTube Pratiwi Noviyanthi dalam menyampaikan pesan kepada ODGJ, guna memberikan kontribusi akademik dalam kajian komunikasi, khususnya komunikasi visual dan komunikasi kesehatan mental, serta menjadi referensi bagi praktisi media dan masyarakat dalam membangun komunikasi yang lebih inklusif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gaya komunikasi visual yang digunakan oleh konten kreator YouTube Pratiwi Noviyanthi dalam menyampaikan pesan pada ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis tiga (3) konten video YouTube yang diunggah pada kanal

@PratiwiNoviyanthi dan membahas Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Ketiga video tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu video yang menampilkan interaksi komunikasi secara langsung dan memiliki elemen gaya komunikasi visual yang jelas untuk dianalisis secara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada gaya komunikasi visual Pratiwi Noviyanthi yang meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh (*gesture*), kontak mata, intonasi suara, serta *framing* dan komposisi visual dalam proses penyampaian pesan kepada ODGJ. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Januari 2026 sampai Maret 2026 yang mencakup proses pengumpulan data, observasi video, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini tidak mencakup seluruh konten pada kanal YouTube @PratiwiNoviyanthi, dampak psikologis terhadap ODGJ, maupun respons audiens di luar konteks gaya komunikasi visual yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Menjelaskan gaya komunikasi visual yang diterapkan oleh konten kreator YouTube Pratiwi Noviyanthi dalam menyampaikan pesan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat tercapai apabila rumusan masalah dapat terjawab dan bisa dijabarkan dengan baik oleh penulis, dan manfaat penelitian dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini berkontribusi secara signifikan dalam memperluas wawasan teoritis mengenai integrasi antara komunikasi visual dan pesan dakwah dalam konteks media digital, khususnya dalam ranah komunikasi psikologi di mana penelitian ini memberikan penjelasan empiris mengenai pengaruh gaya komunikasi visual yang digunakan oleh konten

kreator YouTube Pratiwi Noviyanthi dalam membentuk konstruksi pesan sosial terkait ODGJ di ruang publik maya, sehingga dapat menjadi rujukan konseptual untuk pengembangan kajian komunikasi visual, psikologi komunikasi, serta penguatan landasan teoritis dalam studi strategi komunikasi dakwah berbasis digital yang relevan terhadap isu-isu kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan aplikatif bagi para praktisi komunikasi, pendakwah, serta kreator konten digital dalam mengefektifkan gaya komunikasi visual pada penyampaian pesan dakwah dan edukasi sosial terkait ODGJ, sehingga strategi yang dikembangkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara optimal, serta menghadirkan model komunikasi yang lebih humanis, inklusif, dan adaptif dalam upaya destigmatisasi isu kesehatan jiwa melalui platform *new media* secara berkelanjutan di era digitalisasi informasi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan menghindari plagiarisme, penulis melakukan observasi mendalam karya-karya penelitian yang temanya relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Berdasarkan hasil observasi kepustakaan yang penulis lakukan, belum ada yang pernah mengangkat topik yang dipilih.

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan beberapa karya tulis sebagai bahan acuan, antara lain:

1. Khaira, (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Gaya Komunikasi Steward L. Tubbs dan Sylvia Mos Pada Penyiar Radio LPPL (Lembaga Penyiaran Publik Lokal) Kuansing FM dalam Membawa Program Acara Inspirasi Pagi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitiannya adalah Radio LPPL.⁵

Persamaan penelitian Khaira dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama berfokus pada gaya komunikasi sebagai objek kajian utama dan keduanya menyoroti peran komunikasi dalam media penyampaian pesan, baik melalui radio maupun platform digital seperti YouTube. Namun, terdapat perbedaan penelitian Khaira lebih menitikberatkan pada gaya komunikasi verbal dan interaksi langsung dalam penyiaran radio, dengan pendekatan teori komunikasi interpersonal dari Steward L. Tubbs dan Sylvia Mos. Sementara itu, penelitian penulis fokus pada gaya komunikasi visual, yang melibatkan elemen-elemen visual dalam konten digital untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi audiens, serta memiliki tujuan yang berbeda.

⁵ Irsyadania Khaira, "Penerapan Gaya Komunikasi Steward L. Tubbs dan Sylvia Mos pada Penyiar Radio LPPL (Lembaga Penyiaran Publik Lokal) Kuansing FM dalam Membawakan Program Acara Inspirasi Pagi", (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022).

2. Nabila, Salma & Poppy Febriana (2025) dengan judul penelitian “Analisis Gaya Berkomunikasi Online *Influencer* Vania Winola Melalui Akun TikTok @Vania”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi disebut juga dengan analisis teks. Objek penelitiannya akun TikTok @Vania.⁶

Persamaan penelitian Nabila & Febriana dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam fokus utama pada analisis gaya komunikasi yang dilakukan oleh individu pencipta konten di platform media sosial. Selain itu, keduanya bersifat studi kasus spesifik terhadap satu individu, yang menunjukkan metode penelitian kualitatif berbasis observasi konten online, serta relevansi dalam konteks komunikasi digital kontemporer yang bertujuan untuk memahami dampak sosial dari aktivitas kreator konten. Namun, terdapat

⁶ Salma Nabila dan Poppy Febriana, “Analisis Gaya Berkomunikasi Online Influencer Vania Winola Melalui Akun Tiktok @Vania”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol.5 No.1, (Januari-April, 2025), 92-106.

perbedaan signifikan antara kedua judul, terutama dalam ruang lingkup, platform, dan tujuan spesifik. Penelitian penulis lebih terfokus pada aspek "visual" komunikasi di YouTube, dengan tujuan eksplisit "meningkatkan kesadaran ODGJ", sehingga menyoroti dampak sosial yang bertarget pada isu kesehatan mental, sementara penelitian Nabila & Febriana bersifat lebih umum sebagai "analisis gaya berkomunikasi online" di TikTok tanpa menyebutkan tujuan akhir yang spesifik, sehingga cenderung lebih deskriptif dan luas dalam membahas interaksi *influencer*. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada subjek dan format: judul pertama menargetkan konten kreator YouTube dengan nama lengkap Pratiwi Noviyanthi, yang mengimplikasikan analisis konten video panjang, sedangkan judul kedua berfokus pada *influencer* TikTok Vania Winola dengan penyebutan handle akun @Vania, yang lebih menekankan konten pendek dan dinamis khas platform tersebut, sehingga

mencerminkan variasi dalam konteks media sosial yang berbeda.

3. Budianti, (2024) dengan judul penelitian “Analisi Wacana Digital ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Pada Channel YouTube Pratiwi Noviyanthi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan mengobservasi. Objek penelitiannya adalah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).⁷

Persamaan penelitian Budianti dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam fokus utama yaitu terkait dengan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dan channel YouTube Pratiwi Noviyanthi sebagai objek kajian. Keduanya menyoroti bagaimana konten di channel tersebut berhubungan dengan isu ODGJ, sehingga keduanya berkontribusi pada pemahaman tentang representasi dan penyampaian informasi

⁷ Reza Alma Budianti, “Analisis Wacana Digital ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Pada Channel YouTube Pratiwi Noviyanthi” (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya, 2024), 6454–62.

mengenai ODGJ di platform digital. Namun, perbedaan utama terletak pada pendekatan dan fokus analisisnya. Judul penelitian Budianti, "Analisi Wacana Digital ODGJ Pada Channel YouTube Pratiwi Noviyanthi," lebih menitikberatkan pada analisis wacana, yaitu bagaimana bahasa, narasi, dan pesan disusun dan disampaikan dalam konten digital terkait ODGJ. Sedangkan judul penelitian penulis, "Gaya Komunikasi Visual Konten Kreator YouTube Pratiwi Novianti Dalam Menyampaikan Pesan Pada ODGJ," lebih fokus pada aspek komunikasi visual, yaitu bagaimana elemen visual seperti gambar, video, warna, dan desain digunakan oleh kreator untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ODGJ.

4. Syarifah Nur Aini, dkk., (2021) dengan judul penelitian "Analisis Retorika Visual pada Konten YouTube Kanal SkinnyIndonesian24 dengan Judul YouTube Lebih dari TV." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis retorika

visual berdasarkan teori semiotika Barthes dan retorika visual Foss. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi nonpartisipatif, yaitu dengan menonton, mencatat, serta menganalisis elemen visual dan simbolik pada video YouTube yang menjadi objek penelitian. Objek penelitiannya adalah kanal YouTube SkinnyIndonesian24, khususnya video berjudul “YouTube Lebih dari TV.”⁸

Persamaan penelitian Aini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian terhadap gaya komunikasi visual di platform YouTube. Keduanya menyoroti bagaimana elemen visual digunakan untuk menyampaikan pesan dan membangun makna di mata audiens. Sama seperti penelitian penulis yang meneliti gaya komunikasi visual Pratiwi Noviyanthi dalam meningkatkan kesadaran terhadap ODGJ, penelitian

⁸ Syarifah Nur Aini, dkk., “Analisis Retorika Visual pada Konten Youtube Kanal skinnyindonesian24 dengan Judul “YouTube lebih dari tv”, *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol.18 No.1, (Juni, 2021), 30-48.

Aini juga mengkaji penggunaan elemen visual sebagai alat retorika untuk menyampaikan pesan tertentu. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus konteks dan tujuan analisis. Penelitian Aini berfokus pada pembentukan citra dan pesan persuasif dalam konteks hiburan, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada upaya peningkatan kesadaran sosial dan empati terhadap ODGJ melalui strategi komunikasi visual yang digunakan oleh konten kreator Pratiwi Noviyanthi.

5. Nurfitriah & Sri Ekowati, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Terpaan Konten YouTube 1% Indonesian Life School terhadap Pengetahuan Kesehatan Mental.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring kepada penonton aktif kanal 1% Indonesian Life School untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan mental

sebelum dan sesudah menonton konten. Objek penelitiannya adalah penonton kanal YouTube 1% Indonesian Life School yang mengonsumsi konten bertema kesehatan mental.⁹

Persamaan penelitian Nurfitrihanah dan Ekowati dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian terhadap isu kesehatan mental dan peran media YouTube sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Keduanya menyoroti bagaimana platform digital dapat menjadi media efektif untuk membangun pemahaman publik tentang isu-isu psikologis. Namun, perbedaan utama terletak pada pendekatan dan fokus analisisnya. Penelitian Nurfitrihanah dan Ekowati menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran pengaruh terpaan media terhadap tingkat pengetahuan audiens, sedangkan penelitian penulis

⁹ Nurfitrihanah dan Sri Ekowati, "Pengaruh Terpaan Konten YouTube 1% Indonesian Life School terhadap Pengetahuan Kesehatan Mental", *IKON: Jurnal Ilmu Komunikasi (Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Vol.28 No.1 (April, 2023), 60-61.*

menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis gaya komunikasi visual yang digunakan oleh Pratiwi Noviyanthi dalam membangun empati dan kesadaran terhadap ODGJ melalui konten YouTube-nya.

6. Devi Purnamasari, dkk., (2024) dengan judul penelitian “Komunikasi Visual Kesehatan Mental melalui Doodle di Instagram @wantja.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi visual terhadap unggahan ilustrasi doodle di akun Instagram @wantja, serta wawancara mendalam dengan pembuat konten untuk memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui setiap karya. Objek penelitiannya adalah akun Instagram @wantja yang menampilkan ilustrasi bertema kesehatan mental.¹⁰

¹⁰ Devi Purnamasari, dkk., “Komunikasi Visual Kesehatan Mental melalui Doodle di Instagram @wantja”, *Jurnal Citrakara*, Vol.6 No.4 (Desember, 2024), 467-468.

Persamaan penelitian Purnamasari dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai komunikasi visual dalam konteks kesehatan mental dan bagaimana media visual digunakan untuk membangun empati serta kesadaran terhadap isu sosial. Keduanya menyoroti bagaimana elemen visual dapat menjadi sarana penyampaian pesan yang efektif dalam mengedukasi dan menggerakkan emosi audiens. Namun, perbedaan utama terletak pada media dan bentuk visual yang dianalisis. Penelitian Purnamasari berfokus pada karya visual statis berupa ilustrasi doodle di Instagram, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada komunikasi visual audiovisual melalui video di YouTube, yang memadukan unsur gerak, suara, warna, dan narasi untuk memperkuat pesan empati terhadap ODGJ.

7. Fadlih Asyfar Putra, dkk., (2024) dengan judul penelitian “Program Wadah Jiwa untuk Menurunkan Stigma Negatif terhadap ODGJ.” Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi kegiatan komunitas yang berfokus pada upaya menurunkan stigma negatif terhadap ODGJ melalui program sosial dan kampanye edukatif. Objek penelitiannya adalah komunitas Wadah Jiwa yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan edukatif dan pendampingan terhadap ODGJ.¹¹

Persamaan penelitian Putra dengan penelitian penulis terletak pada tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan empati masyarakat terhadap ODGJ. Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya strategi komunikasi dalam mengubah persepsi publik terhadap isu gangguan jiwa. Namun, perbedaan utamanya terletak pada media dan

¹¹ Fadlih Asyfara Putra, dkk., “Program Wadah Jiwa untuk Menurunkan Stigma Negatif terhadap ODGJ”, *Jurnal: Abdi Psikonomi*, Vol.3 No.3 (Oktober, 2022), 174-182.

pendekatan yang digunakan. Penelitian Putra berfokus pada implementasi program sosial berbasis komunitas secara langsung di lapangan, sedangkan penelitian penulis menggunakan media digital YouTube dengan analisis gaya komunikasi visual Pratiwi Noviyanthi sebagai sarana edukatif untuk membangun empati dan kesadaran sosial terhadap ODGJ.

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

N o.	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan	Yang Dilakukan Peneliti
1.	Khaira (2022) “Penerapan Gaya Komunikasi Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss pada Penyiar Radio LPPL”	Sama- sama meneliti gaya komunika- si sebagai fokus utama serta peran media dalam penyampa- ian pesan.	Penelitian Khaira fokus pada komunikasi verbal dan interperson- al di radio, sedangkan penelitian penulis fokus pada komunikasi visual digital pada platform YouTube.	Peneliti menganalisis gaya komunikasi visual dalam konten video digital dengan pendekatan semiotika untuk melihat bagaimana pesan sosial tentang ODGJ dibangun melalui unsur visual.
2.	Nabila, Salma & Poppy	Sama- sama	Penelitian Nabila &	Peneliti memfokuskan

	Febriana (2025) “ <i>Analisis Gaya Berkomunikasi Online Influencer Vania Winola melalui TikTok</i> ”	menganalisis gaya komunikasi kreator media sosial dengan pendekatan kualitatif berbasis konten digital.	Febriana bersifat umum pada komunikasi online, sedangkan penelitian penulis menekankan komunikasi visual <i>YouTube</i> dan tujuan sosial peningkatan kesadaran ODGJ.	kajian pada gaya komunikasi visual audiovisual yang digunakan kreator dalam membangun pesan edukatif kesehatan mental melalui konten video.
3.	Budianti (2024) “ <i>Analisis Wacana Digital ODGJ pada Channel Pratiwi Noviyanthi</i> ”	Sama-sama meneliti isu ODGJ dan objek channel <i>YouTube</i> yang sama.	Budianti fokus pada analisis wacana bahasa dan narasi, sedangkan penelitian penulis fokus pada elemen visual dalam komunikasi .	Peneliti mengkaji ekspresi visual, bahasa tubuh, setting visual, serta teknik pengambilan gambar pada konten kanal <i>YouTube @Pratiwi Noviyanthi</i> untuk melihat makna komunikasi visual yang terbentuk.
4.	Syarifah Nur Aini, dkk.	Sama-sama	Penelitian Aini	Peneliti menggunakan

	(2021) “ <i>Analisis Retorika Visual Kanal SkinnyIndonesia n24</i> ”	meneliti komunikasi visual pada konten YouTube dan penggunaan simbol visual dalam penyampaian pesan.	berfokus pada pembentukan citra dan pesan persuasif dalam konteks hiburan, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada upaya peningkatan kesadaran sosial dan empati terhadap ODGJ melalui strategi komunikasi visual yang digunakan oleh konten kreator Pratiwi Noviyanthi.	pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menginterpretasikan makna denotasi dan konotasi pada visual konten bertema ODGJ.
5.	Nurfitrianah & Sri Ekowati (2023) “ <i>Pengaruh Konten 1% Indonesian Life School terhadap Pengetahuan</i> ”	Sama-sama membahas kesehatan mental dan pengguna	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis	Peneliti melakukan analisis kualitatif terhadap unsur visual konten untuk memahami

	<i>Kesehatan Mental</i>	an YouTube sebagai media edukasi.	menggunakan kualitatif dengan analisis komunikasi visual.	proses penyampaian pesan kesehatan mental secara simbolik.
6.	Devi Purnamasari, dkk. (2024) “ <i>Komunikasi Visual Kesehatan Mental melalui Doodle di Instagram</i> ”	Sama-sama meneliti komunikasi visual dalam konteks kesehatan mental.	Penelitian Purnamasari fokus pada visual statis ilustrasi, sedangkan penelitian penulis pada visual audiovisual video YouTube.	Peneliti meneliti komunikasi visual audiovisual yang meliputi ekspresi, gerak, dan interaksi visual dalam video sebagai pembentuk makna pesan sosial.
7.	Fadlih Asyfar Putra, dkk. (2024) “ <i>Program Wadah Jiwa untuk Menurunkan Stigma ODGJ</i> ”	Sama-sama memiliki tujuan meningkatkan kesadaran dan empati terhadap ODGJ.	Penelitian Putra berfokus pada implementasi program sosial berbasis komunitas secara langsung di lapangan, sedangkan penelitian penulis menggunakan media digital	Peneliti mengkaji strategi komunikasi visual pada media digital sebagai bentuk pendekatan edukatif untuk membangun empati masyarakat terhadap ODGJ melalui konten video.

			YouTube dengan analisis gaya komunikasi visual Pratiwi Noviyanthi sebagai sarana edukatif untuk membangun empati dan kesadaran sosial terhadap ODGJ.	
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian ini akan ditulis sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini terdiri dari gaya komunikasi, komunikasi visual, desain komunikasi visual, media sosial, dan pengertian orang dengan gangguan jiwa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang profil Pratiwi Noviyanthi, karakteristik konten yang disajikan, serta hasil penelitian mengenai gaya komunikasi yang

digunakan oleh Pratiwi Noviyanthi dalam menyampaikan pesan kepada ODGJ. Adapun analisis temuan penelitian sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sementara itu, saran disampaikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini terdapat beberapa referensi yang diambil oleh penulisan seperti, buku, jurnal, artikel dan sebagainya.